



Pidato Pengukuhan Guru Besar  
Ranting Ilmu/Kepakaran:  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

**PERAN EVALUASI DALAM  
MENGUKUR KEBERHASILAN  
PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK:  
MENYONGSONG GENERASI EMAS  
2045**

**Oleh:**

**Prof. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd**

Auditorium Mastur Jahri, UIN Antasari Banjarmasin

Selasa, 11 Februari 2025



**Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Kepakaran Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**  
**Oleh :**  
**Prof. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd**

**Bismillahirrahmannirrahim**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yth.

Ketua dan Anggota Senat Al-Jami'ah UIN Antasari

Rektor UIN Antasari

Pimpinan Fakultas, Pascasarjana, Lembaga, dan Prodi di lingkungan UIN Antasari

Para Sejawat Dosen dan Karyawan UIN Antasari

Para Undangan serta dan Hadirin yang mulia

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul dalam Sidang Senat Terbuka UIN Antasari dalam rangka mengukuhkan saya sebagai Guru Besar dalam ranting ilmu / kepakaran bidang Evaluasi Pendidikan.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau. Pada kesempatan ini saya memohon izin untuk menyampaikan Orasi Ilmiah yang berjudul:

**PERAN EVALUASI DALAM MENGUKUR KEBERHASILAN PENDIDIKAN**  
**BERBASIS AKHLAK: MENYONGSONG GENERASI EMAS 2045**

**Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kecerdasan seseorang. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga upaya membentuk individu yang memiliki akhlak mulia. Dalam dunia Islam, pendidikan merupakan perjalanan seumur hidup dari ayunan hingga liang lahat. Untuk menilai apakah kemajuan suatu program sesuai dengan harapan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Retna Fitri et al., "Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (July 2, 2020): 1–15, <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>.

ajaran Islam yang diturunkan di muka bumi yaitu untuk mengangkat harkat dan martabat manusia melalui ajaran-ajarannya yang sempurna dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang kehidupan yang terkait dengan kemuliaan manusia adalah pendidikan.

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Berinvestasi dalam pembangunan akhlak bangsa merupakan langkah penting dalam proses peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan Generasi Emas 2045, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan. Generasi Emas 2045 adalah visi besar bagi Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai aspek, termasuk ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia. Untuk mewujudkan visi ini, sistem pendidikan harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dengan pembentukan karakter yang kuat. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia masih lebih berorientasi pada keterampilan teknis (*hard skills*) yang mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), sementara pengembangan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) masih belum optimal.<sup>3</sup> Akibatnya, dalam perjalanan Indonesia menuju Generasi Emas 2045 banyak diwarnai fenomena kemerosotan moral yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda.

Evaluasi pendidikan memiliki peran penting untuk menilai sejauh mana sebuah program pendidikan berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau akademis, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pendidikan yang berlandaskan akhlak. Pendidikan berbasis akhlak harus menjadi pilar utama dalam membangun generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.<sup>4</sup> Dengan menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif, pendidikan berbasis akhlak dapat menjadi sarana penting dalam mencetak Generasi Emas 2045 yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.<sup>5</sup> Pendidikan berbasis

---

<sup>2</sup> Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003 dan penjelasannya ; dilengkapi : PP RI No. 19 tahun 2005 - PP RI No. 55 tahun 2008 - PP RI No. 47 tahun 2008 - PP RI No. 48 tahun 2008* (Tangerang: Penerbit SL. Media, 2011).

<sup>3</sup> Rizka Nur Oktaviani, Wulan Trisnawaty, and Indaria Tri Hariyani, "Pemberdayaan Griyo Maos Banyu Ilmu Untuk Meningkatkan Softskill Dan Hardskill Anak Dusun Rembukidul, Mojokerto," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (August 31, 2020): 815–22, <https://doi.org/10.30653/002.202053.300>.

<sup>4</sup> Nuril Huda, Difi Dahliana, and Akhmad Fauzi Aseri, "Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model," *Eurasian Journal of Educational Research* 107, no. 107 (2023): 1–16.

<sup>5</sup> Muqorobin et al., "CIPP vs Kirkpatrick in the Evaluation of Physics Teacher Competency Development Programs: Literature Study," *Journal of Physics: Conference Series* 2165, no. 1 (January 2022): 012039, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2165/1/012039>.

akhlak harus terus dikembangkan, diawasi, dan dievaluasi agar bangsa ini memiliki masa depan yang lebih baik.

## CIPP Sebagai Model Evaluasi Pendidikan

*Hadirin sekalian,*

Evaluasi program pendidikan merupakan proses pengumpulan informasi secara teliti untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan..<sup>6</sup> Proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, mendalam, dan menggunakan prosedur yang telah teruji, dengan hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan..<sup>7</sup>

Tujuan evaluasi program pendidikan adalah untuk menganalisis pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang, serta menilai dampak program terhadap perilaku, keterampilan peserta, dan efektivitasnya. Evaluasi juga bertujuan menyediakan data untuk pengambilan keputusan.<sup>8</sup> Evaluasi ini juga bertujuan untuk menyediakan data yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan. Menurut Sudjana, evaluasi memberikan masukan untuk perbaikan, kelanjutan, modifikasi, dan penghentian program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.<sup>9</sup> Evaluasi juga berguna untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang mendukung atau menghambat program, memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola serta pelaksana program, dan menyajikan data ilmiah yang mendasari evaluasi. Sedangkan menurut Darodjat dan Wahyudhiana, evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program dan memutuskan langkah selanjutnya, seperti apakah program perlu diteruskan, dihentikan, atau dikembangkan.<sup>10</sup>

Salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan adalah Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).<sup>11</sup> Evaluasi model CIPP dipelopori oleh Stufflebeam tahun 1965 yang melakukan penelitian evaluasi dengan judul *The Elementary and Secondary Education Act (ESEA)*.<sup>12</sup> Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang: “*The CIPP Evaluation Model is one of a member of legitimate approaches to evaluation. The term*

---

Hajah Nuruljannah Haji Matamit et al., “Teaching Challenges on the Use of Storytelling in Elementary Science Lessons,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9, no. 3 (August 1, 2020): 716–22, <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20596>.<sup>6</sup> {Citation}

<sup>7</sup> Eko Putro Widjoyoko and Saifuddin Zuhri Qudsy, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>8</sup> Difi Dahlia, Nuril Huda, and Akh Fauzi Aseri, “Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Program Khusus Dai Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari,” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4491>.

<sup>9</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005).

<sup>10</sup> Muhammad, Darodjat, and Wahyudhiana, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Islamadina* XIV, no. 1 (n.d.): 3.

<sup>11</sup> Darodjat and Wahyudhiana, “MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 3, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.

<sup>12</sup> D.L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model, How to Evaluate for Improvement and Accountability* (New York: The Guilford Press, 2017), 153.

*evaluation approaches refers to any of a broad array of different ways to design, conduct, and report evaluation*".<sup>13</sup> Maksudnya, model evaluasi CIPP ialah salah satu dari beberapa pendekatan yang sah untuk mengevaluasi. Istilah pendekatan-pendekatan evaluasi merujuk pada cara-cara yang berbeda dalam sebuah susunan yang luas untuk merancang, mengadakan, dan melaporkan evaluasi.

Selanjutnya Stufflebeam mengatakan "*.... evaluation should help program personnel make decisions keyed to meeting recipient needs. Although he advocated an improvement orientation to evaluation, he also stressed that evaluators should both inform decision and provide information for accountability. He emphasized further that evaluators should interact with and report to the full range of stakeholders who need to make judgments and choices about a program*". Evaluasi seharusnya membantu petugas program dalam mengambil keputusan yang dapat memenuhi kebutuhan penerima. Meskipun dia menyarankan fokus pada perbaikan dalam evaluasi, dia juga menegaskan bahwa evaluator harus menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan dan memberikan data yang diperlukan untuk pertanggungjawaban. Lebih lanjut, dia menekankan pentingnya interaksi evaluator dengan semua pemangku kepentingan yang perlu membuat keputusan dan pilihan terkait program tersebut.

Keunggulan utama dari model CIPP terletak pada desainnya yang komprehensif, yang memungkinkan pelaksanaan evaluasi baik secara formatif maupun sumatif terhadap berbagai aspek seperti objek, program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem.<sup>14</sup> Dalam pengembangan suatu program, evaluasi sumatif memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan evaluasi formatif. Evaluasi formatif (proaktif) berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan evaluasi sumatif (retroaktif) lebih berfokus pada penyediaan informasi terkait akuntabilitas.<sup>15</sup> Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (sumatif).<sup>16</sup> Dengan demikian, CIPP adalah model evaluasi yang mengadopsi pendekatan yang berfokus pada manajemen, peningkatan program, dan pengembangan program.<sup>17</sup> Model ini menekankan bahwa tujuan utama evaluasi bukan hanya untuk membuktikan, melainkan lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan.<sup>18</sup> Dengan kata lain, penerapan model ini bertujuan untuk mendukung pengembangan organisasi serta membantu pemimpin dan staf dalam mengumpulkan serta

<sup>13</sup> Stufflebeam and Guili Zhang, 2.

<sup>14</sup> Muqorobin et al., "CIPP vs Kirkpatrick in the Evaluation of Physics Teacher Competency Development Programs."

<sup>15</sup> Nuril Huda and Difi Dahliana, "Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Islam" (Ruang Karya, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27075/1/Monograf%20Litapdimas%202020%20%28Ma%27had%29%20Versi%20Singkat.pdf>.

<sup>16</sup> Mahmudi, "CIPP," 119–20.

<sup>17</sup> Syafrina Ayu Rini, Nuril Huda, and Dina Hermina, "Model-Model Metode Penelitian Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1427–35.

<sup>18</sup> Ali Akbar, Nuril Huda, and Dina Hermina, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di PTU Banjarmasin Berbasis CIPP," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 90–100.

memanfaatkan informasi secara sistematis agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan atau setidaknya memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.<sup>19</sup>

Komponen evaluasi Model CIPP sesuai namanya terdiri atas *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yaitu:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks menjawab persoalan “apa yang diperlukan (*what needs to be done?*)”. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, fokus utama dari evaluasi adalah mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, masalah, aset, sumber daya yang ada, serta peluang yang tersedia. Tujuannya adalah untuk membantu pengambil kebijakan dalam menetapkan tujuan, skala prioritas, dan hasil yang ingin dicapai.<sup>20</sup> Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang yang relevan, menentukan siapa saja yang menjadi sasaran program, dan mengukur kebutuhan mereka. Proses ini juga mencakup identifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan penilaian apakah tujuan proyek sejalan dengan kebutuhan yang teridentifikasi.<sup>21</sup> Selain itu, evaluasi ini meninjau keselarasan tujuan program dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, atau kondisi lingkungan yang ada.<sup>22</sup>

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi input berfokus pada pertanyaan "Apa yang sebaiknya dilakukan?". Proses ini melibatkan identifikasi masalah, sumber daya yang tersedia, dan potensi yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam menetapkan target, menentukan prioritas, memilih strategi yang tepat, menyiapkan proposal anggaran, mengalokasikan sumber daya, menempatkan personel, membuat jadwal program, serta menilai rencana kegiatan dan anggaran. Intinya, evaluasi input membantu organisasi dalam memilih program yang paling efektif untuk mencapai perubahan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Dengan demikian, evaluasi input berfungsi sebagai alat untuk mencegah inovasi yang tidak efektif atau pemborosan sumber daya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *At-Ta'dib* 6, no. 1 (June 26, 2011): 118–19, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

<sup>20</sup> *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 334.

<sup>21</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 6, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

<sup>22</sup> Adam Nurdin and Yuliatris Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2012): 4, <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.

<sup>23</sup> Mahmudi, “CIPP,” 10.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program.<sup>24</sup> Evaluasi proses menjawab pertanyaan “apakah program sudah terlaksana? (*is it being done?*)”. Evaluasi proses dapat mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam desain prosedural atau implementasinya selama tahap pelaksanaan, serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan program, dan sebagai catatan prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada pengelola dan staf terkait keselarasan antara kegiatan program dan jadwal yang ditetapkan, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Evaluasi ini juga menjadi acuan dalam memodifikasi rencana agar lebih relevan dengan kebutuhan. Lebih lanjut, evaluasi proses mengukur tingkat penerimaan program oleh peserta dan keberhasilan mereka dalam menjalankan peran masing-masing secara berkala. Hasil evaluasi ini memberikan indikasi apakah program perlu dimodifikasi atau ditingkatkan.<sup>25</sup>

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk menjawab pertanyaan, apakah program sudah berhasil? “*did it Succeed?*”. Evaluasi produk berfokus pada hasil dari suatu program atau rangkaian gambaran serta penilaian yang berhubungan dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai secara objektif.<sup>26</sup> Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program untuk mencapai hasil dan manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Komponen ini juga membantu para pemangku kepentingan yang lebih luas untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>27</sup>

## Dekadensi Moral Dan Pendidikan Berbasis Akhlak

Liu dan Xu (2021) menyoroti pentingnya pendidikan moral di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.<sup>28</sup> Dalam penelitian lainnya, Aryani dan Yuliarti (2023) menyoroti kontribusi multifaset terhadap dekadensi moral di masyarakat.<sup>29</sup> Aryani dan Yuliarti menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap penurunan nilai-nilai

<sup>24</sup> Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation*.

<sup>25</sup> Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” 121.

<sup>26</sup> Nurdin and Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” 5.

<sup>27</sup> Mahmudi, “CIPP,” 122.

<sup>28</sup> Guoyong Liu and Yongjie Xu, “Application of Mobile APP in Moral Education Course Teaching Based on Intelligent Internet of Things,” *Mobile Information Systems* 2021, no. 1 (January 2021): 1577096, <https://doi.org/10.1155/2021/1577096>.

<sup>29</sup> Ine Kusuma Aryani and Yuliarti Yuliarti, “21st Century Learning Values, Character and Moral Education in An Effort to Overcome Student’s Moral Decadence,” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 8 (January 26, 2023): 72–84, <https://doi.org/10.30595/pssh.v8i.609>.

moral masyarakat, yang mengakibatkan tren yang mengkhawatirkan seperti meningkatnya angka kejahatan, kekerasan, dan kenakalan remaja, khususnya di kalangan pemuda, yang salah satu faktornya adalah kemajuan pesat teknologi digital.

Kemudian Gibson dkk. (2022) dan Suciati dkk. (2023) lebih jauh memperkuat prevalensi dekadensi moral di kalangan generasi muda, dengan menunjukkan bagaimana tren ini terwujud dalam skenario dunia nyata, dengan anak dan remaja menjadi pelaku perundungan, kekerasan, dan kejahatan.<sup>30</sup> Penelitian mereka menggarisbawahi urgensi untuk mengatasi kemerosotan moral dalam kerangka pendidikan, mendesak evaluasi ulang program pendidikan moral yang ada. Di tengah tantangan ini, Amalia dkk. (2023) melakukan studi empiris yang menekankan relevansi kecerdasan majemuk—khususnya kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan menghadapi kesulitan—dalam pengembangan keterampilan dalam konteks kemajuan teknologi.<sup>31</sup> Penelitian mereka menyoroti keterkaitan berbagai kecerdasan dalam membentuk upaya kreatif, memberikan wawasan tentang lanskap pendidikan yang terus berkembang. Rizki (2024), menawarkan gagasan Ibnu Miskawaih dalam konteks Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia yang relevan untuk membangun generasi emas 2045.<sup>32</sup>

#### *Hadirin Yang Berbahagia,*

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni *kebuluq*, yang berarti budi pekerti, tabiat.<sup>33</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti, kelakuan.<sup>34</sup> Adapun dalam Ensiklopedi Pendidikan disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliq-nya dan terhadap sesama manusia.<sup>35</sup>

Ada berbagai macam jenis pendidikan dalam Islam, yaitu pendidikan akhlak dan pendidikan Spiritual.<sup>36</sup> Pendidikan akhlak adalah usaha sengaja untuk membentuk sikap, tabiat, dan perilaku

<sup>30</sup> Jacqueline MacDonald Gibson et al., “Early Life Lead Exposure from Private Well Water Increases Juvenile Delinquency Risk among US Teens,” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 119, no. 6 (February 8, 2022): e2110694119, <https://doi.org/10.1073/pnas.2110694119>; Indah Suciati et al., “Character and Moral Education Based Learning in Students’ Character Development,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 12, no. 3 (September 1, 2023): 1185, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.

<sup>31</sup> Ayu Nurul Amalia et al., “The Influence of Emotional Intelligence, Social Intelligence and Adversity Intelligence on Videography Creativity,” *AIP Conference Proceedings* 2540, no. 1 (January 27, 2023): 110023, <https://doi.org/10.1063/5.0106086>.

<sup>32</sup> Wahid Tuftazani Rizqi, “Membangun Indonesia Emas: Tawaran Ibnu Miskawaih Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 220–32, <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i2.4266>.

<sup>33</sup> Huda, Dahliana, and Aseri, “Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model.”

<sup>34</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed., 2005, 20.

<sup>35</sup> *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 9.

<sup>36</sup> Ahmad bin Umar Bamualim, “Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus Di SMPIT At-Taufiq Bogor),” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 1, 2018): 97, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1661>.



anak didik yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan.<sup>37</sup> Pendidikan akhlak bertujuan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.<sup>38</sup> Sementara itu, pendidikan spiritual bertujuan untuk menanamkan keimanan dan mengajarkan anak untuk selalu berpikir positif, memiliki tekad yang kuat, optimis, tidak mudah putus asa, dan senantiasa berserah diri kepada Allah dalam menghadapi kehidupan di dunia.<sup>39</sup>

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang baik pada individu.<sup>40</sup> Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Pendidikan akhlak berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi landasan dalam setiap tindakan dan keputusan individu, sehingga mereka mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>41</sup>

Menurut Prihatini dan rekan-rekannya, akhlak memiliki dua dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk mencakup hubungan dengan Nabi Muhammad, orang tua, diri sendiri, guru, masyarakat, tetangga, teman, serta lingkungan.<sup>42</sup> Akhlak kepada Allah diwujudkan melalui pelaksanaan shalat wajib, puasa wajib, puasa sunnah, berzikir, berdoa, serta menjauhi perbuatan syirik. Akhlak kepada Nabi Muhammad Saw. mencakup sikap hormat dan kasih sayang. Akhlak kepada orang tua meliputi aspek kesopanan, penghormatan, kepatuhan, dan kasih sayang. Sementara itu, akhlak kepada diri sendiri mencakup aspek fisik dan nonfisik. Akhlak kepada guru terdiri atas sikap sopan santun, hormat, dan patuh. Adapun akhlak kepada masyarakat, tetangga, dan teman mencakup sikap sopan, simpati, empati, kepedulian sosial, serta amanah.<sup>43</sup> Dengan demikian tujuan program pendidikan akhlak yang mau dicapai menjadi jelas dan terukur.

---

<sup>37</sup>Siti Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Hiwar* Vol 4 No 6 (n.d.): 18.

<sup>38</sup> Al-Muhammad A'Thiyah Abrasyi, "At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasatuna" (Beirut, 1976).

<sup>39</sup> Fathul Mufid, "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (January 5, 2017): 260, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.

<sup>40</sup> Huda, Dahliana, and Aseri, "Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model."

<sup>41</sup> Nuril Huda and Difi Dahliana, "Mencetak Kader Dakwah Dari Bangku Kuliah," 2024, <https://repository.penerbitwidina.com/ms/publications/587838/mencetak-kader-dakwah-dari-bangku-kuliah>.

<sup>42</sup> Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (December 15, 2013): 347–68, <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.

<sup>43</sup> Prihatini, Mardapi, and Sutrisno.

## Evaluasi Pendidikan Akhlak: Menyongsong Generasi Emas 2045

*Senat, Rektor dan Hadirin Yang Saya Hormati,*

Menyoal tentang generasi emas 2045, kita tentu memiliki cita-cita yang sangat besar. Pada tahun 2045, Indonesia akan merayakan satu abad kemerdekaannya. Pada saat itu, Indonesia diharapkan menjadi negara dengan perekonomian yang maju, berdaya saing tinggi, dan berlandaskan pada kepribadian bangsa yang kokoh. Namun, untuk mencapai itu semua, kita membutuhkan generasi yang tidak hanya unggul dalam hal kompetensi, tetapi juga dalam hal karakter. Generasi yang memiliki semangat kebangsaan, rasa hormat kepada sesama, toleransi, dan rasa cinta tanah air yang mendalam.

Pendidikan karakter, moral, dan akhlak telah lama diterapkan di Indonesia. Namun, dekadensi moral tetap terjadi akibat pengaruh media digital, lemahnya peran keluarga, kurangnya keteladanan figur publik, serta implementasi pendidikan karakter yang belum optimal.<sup>44</sup> Dekadensi moral di kalangan generasi muda dapat menjadi hambatan serius bagi terwujudnya Indonesia emas 2045.

Sebagai pendidik, tugas kita adalah mempersiapkan generasi ini dengan pendidikan karakter yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa kita tidak hanya mengandalkan harapan, tetapi juga memiliki data akurat dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik. Tanpa evaluasi yang tepat, kita akan berada dalam ketidakpastian tanpa mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi.

Salah satu pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi pendidikan akhlak adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pendidikan ini dirancang, diimplementasikan, dan berdampak pada peserta didik.<sup>45</sup> Evaluasi *context* ini mengkaji sejauh mana pendidikan akhlak dirancang untuk menjawab kebutuhan moral masyarakat dan tantangan zaman. Dengan memahami latar belakang sosial, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, kita dapat menyesuaikan pendidikan akhlak agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan global.<sup>46</sup> Pada tahap evaluasi *input*, kita menilai kualitas kurikulum,

<sup>44</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

<sup>45</sup> Yan Li and Conghai Hu, "The Evaluation Index System of Teaching Quality in Colleges and Universities: Based on the CIPP Model," *Mathematical Problems in Engineering* 2022, no. 1 (2022): 3694744, <https://doi.org/10.1155/2022/3694744>; Claire Junga Kim, Hyojung Mo, and Ji Young Lee, "Evaluation of an Ultrasound Program in Nationwide Continuing Professional Development (CPD) in Korean Public Health and Medical Institutions," *BMC Medical Education* 22, no. 1 (April 10, 2022): 261, <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03271-4>.

<sup>46</sup> Patrisius Rahabav and Threesje Roza Souisa, "Evaluation of Non-Formal Education Management in Maluku Province, Indonesia," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 4 (December 2021): 1395–1408; Mohd Zailani Mohd Yusoff et al., "The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student's

kompetensi pendidik, sumber daya yang tersedia, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan akhlak. Input yang kuat akan menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Evaluasi *process* bertujuan untuk menilai bagaimana pendidikan akhlak diimplementasikan di lapangan. Apakah metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Apakah ada keterlibatan aktif dari pendidik, keluarga, dan masyarakat? Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis? Dengan mengevaluasi proses ini, kita dapat mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pada tahap evaluasi *product*, akhirnya kita menilai sejauh mana pendidikan akhlak memberikan dampak nyata pada peserta didik. Apakah ada perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan? Apakah lulusan memiliki karakter yang kuat, integritas tinggi, dan kesadaran sosial yang baik? Evaluasi hasil ini menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang lebih baik untuk peningkatan pendidikan karakter di masa depan. Penggunaan model CIPP sebagai alat evaluasi berkelanjutan dapat memfasilitasi perbaikan program secara berkelanjutan.

Menjadi tugas kita bersama untuk mempersiapkan generasi yang akan memimpin Indonesia pada tahun 2045. Dalam perjalanan menuju Generasi Emas 2045, pendidikan akhlak harus menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan bangsa. Akhlak sebagai fondasi peradaban. Generasi penerus tanpa akhlak akan sulit membawa negara ini menuju kemajuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang efektif dan berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan kita menyongsong Generasi Emas 2045. Dengan pendidikan akhlak yang kokoh, kita dapat menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam hal intelektual, tetapi juga dalam hal moral dan sosial, siap menghadapi tantangan global dengan penuh integritas. Peningkatan kualitas pendidikan berbasis akhlak menjanjikan upaya untuk mengekang kerusakan moral di kalangan generasi muda, serta menciptakan lanskap masyarakat Indonesia yang lebih tenteram dan harmonis.

## Penutup

Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, evaluasi pendidikan akhlak menjadi elemen krusial dalam membangun generasi yang berkarakter kuat. Evaluasi yang sistematis, seperti model CIPP, memastikan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar menghasilkan perubahan nyata dalam membentuk moral generasi muda. Tanpa

---

Prosocial Behaviour,” *International Journal of Adolescence and Youth*, December 31, 2022, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02673843.2021.2021959>.

evaluasi yang tepat, kita berisiko kehilangan arah dalam membina karakter bangsa, sementara tantangan moral terus meningkat akibat pengaruh globalisasi dan teknologi digital.

Menyongsong Generasi Emas 2045, kita tidak cukup hanya mencetak individu yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus memastikan mereka memiliki landasan moral yang kuat. Evaluasi pendidikan akhlak adalah kunci untuk mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki strategi, dan memastikan bahwa setiap upaya pendidikan benar-benar berkontribusi pada perbaikan moral bangsa.

Dengan komitmen bersama antara pendidik, pemerintah, keluarga, dan masyarakat, kita dapat mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan siap membawa Indonesia menuju masa depan yang gemilang. Semoga evaluasi pendidikan akhlak yang berkelanjutan dapat menjadi pijakan utama dalam membangun bangsa yang bermartabat dan berdaya saing tinggi.

*Hadirin yang saya muliakan, izinkan saya berpantun:*

*Pergi ke kantor membawa bekal,*

*Agar siang dapat dimakan.*

*Akhlak mulia jadikan bekal,*

*Agar hidup penuh keberkahan.*

--

*Menangkap ikan pakai tali,*

*Bukannya ikan tapi terompah.*

*Evaluasi pendidikan perlu digali,*

*Agar akhlak terjaga indah.*

--

*Makan inak pakai cacapan,*

*Cacapan binjai dan ramania.*

*Indonesia emas penuh harapan,*

*Bangun bangsa dengan akhlak mulia.*

**Billahittaufiq wal hidayah**

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

## Daftar Pustaka

- Abrasyi, Al'Muhammad A'Thiyah. "At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasaduna." Beirut, 1976.
- Akbar, Ali, Nuril Huda, and Dina Hermina. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di PTU Banjarmasin Berbasis CIPP." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 90–100.
- Amalia, Ayu Nurul, Suyono, Riyan Arthur, and Supriyadi. "The Influence of Emotional Intelligence, Social Intelligence and Adversity Intelligence on Videography Creativity." *AIP Conference Proceedings* 2540, no. 1 (January 27, 2023): 110023. <https://doi.org/10.1063/5.0106086>.
- Aryani, Ine Kusuma, and Yuliarti Yuliarti. "21st Century Learning Values, Character and Moral Education in An Effort to Overcome Student's Moral Decadence." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 8 (January 26, 2023): 72–84. <https://doi.org/10.30595/pssh.v8i.609>.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005.
- Bamualim, Ahmad bin Umar. "Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus Di SMPIT At-Taufiq Bogor)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 1, 2018): 95–116. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1661>.
- Dahlia, Difi, Nuril Huda, and Akh Fauzi Aseri. "Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Program Khusus Dai Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4491>.
- Darodjat and Wahyudhiana. "MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 1-23–23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed., 2005.
- Eko Putro Widjoyoko and Saifuddin Zuhri Qudsy. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fitri, Retna, Supratman Zakir, Sarwo Derta, and Gusnita Darmawati. "Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (July 2, 2020): 1–15. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>.
- Gibson, Jacqueline MacDonald, John M. MacDonald, Michael Fisher, Xiwei Chen, Aralia Pawlick, and Philip J. Cook. "Early Life Lead Exposure from Private Well Water Increases Juvenile Delinquency Risk among US Teens." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 119, no. 6 (February 8, 2022): e2110694119. <https://doi.org/10.1073/pnas.2110694119>.
- Huda, Nuril, and Difi Dahlia. "Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Islam." *Ruang Karya*, 2023. <https://idr.uin->

antasari.ac.id/27075/1/Monograf%20Litapdimas%202020%20%28Ma%27had%29%20V  
ersi%20Singkat.pdf.

- . “Mencetak Kader Dakwah Dari Bangku Kuliah,” 2024.  
<https://repository.penerbitwidina.com/ms/publications/587838/mencetak-kader-dakwah-dari-bangku-kuliah>.
- Huda, Nuril, Difi Dahliana, and Akhmad Fauzi Aseri. “Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model.” *Eurasian Journal of Educational Research* 107, no. 107 (2023): 1–16.
- Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003 dan penjelasannya ; dilengkapi : PP RI No. 19 tahun 2005 - PP RI No. 55 tahun 2008 - PP RI No. 47 tahun 2008 - PP RI No. 48 tahun 2008*. Tangerang: Penerbit SL. Media, 2011.
- Kim, Claire Junga, Hyojung Mo, and Ji Young Lee. “Evaluation of an Ultrasound Program in Nationwide Continuing Professional Development (CPD) in Korean Public Health and Medical Institutions.” *BMC Medical Education* 22, no. 1 (April 10, 2022): 261.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03271-4>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Li, Yan, and Conghai Hu. “The Evaluation Index System of Teaching Quality in Colleges and Universities: Based on the CIPP Model.” *Mathematical Problems in Engineering* 2022, no. 1 (2022): 3694744. <https://doi.org/10.1155/2022/3694744>.
- Liu, Guoyong, and Yongjie Xu. “Application of Mobile APP in Moral Education Course Teaching Based on Intelligent Internet of Things.” *Mobile Information Systems* 2021, no. 1 (January 2021): 1577096. <https://doi.org/10.1155/2021/1577096>.
- Mahmudi, Ihwan. “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.” *At-Ta'dib* 6, no. 1 (June 26, 2011). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Matamit, Hajah Nuruljannah Haji, Roslinawati Roslan, Masitah Shahrill, and Hardimah Mohd Said. “Teaching Challenges on the Use of Storytelling in Elementary Science Lessons.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9, no. 3 (August 1, 2020): 716–22. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20596>.
- Mufid, Fathul. “Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (January 5, 2017): 253–76. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.

- Muhammad, Darodjat, and Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamdina* XIV, no. 1 (n.d.): 2015.
- Muqorobin, Komarudin, A Badrujaman, R Arthur, and S Prayogi. "CIPP vs Kirkpatrick in the Evaluation of Physics Teacher Competency Development Programs: Literature Study." *Journal of Physics: Conference Series* 2165, no. 1 (January 2022): 012039. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2165/1/012039>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Nurdin, Adam, and Yuliatris Sastrawijaya. "Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2012): 1–13. <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.
- Oktaviani, Rizka Nur, Wulan Trisnawaty, and Indaria Tri Hariyani. "Pemberdayaan Griyo Maos Banyu Ilmu Untuk Meningkatkan Softskill Dan Hardskill Anak Dusun Rembukidul, Mojokerto." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 3 (August 31, 2020): 815–22. <https://doi.org/10.30653/002.202053.300>.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (December 15, 2013): 347–68. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.
- Rahabav, Patrisius, and Threesje Roza Souisa. "Evaluation of Non-Formal Education Management in Maluku Province, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 4 (December 2021): 1395–1408.
- Rahmah, Siti. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Hiwar* Vol 4 No 6 (n.d.).
- Rini, Syafrina Ayu, Nuril Huda, and Dina Hermina. "Model-Model Metode Penelitian Evaluasi." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1427–35.
- Rizqi, Wahid Tuftazani. "Membangun Indonesia Emas: Tawaran Ibnu Miskawaih Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 220–32. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i2.4266>.
- Sesmiarni, Zulfani, Junaidi Junaidi, Darul Ilmi, and Wedra Aprison. "THE ISLAMIC EDUCATION STRATEGIES INLOCAL CULTURE PERSPECTIVE OF WEST SUMATERA SOCIETY." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 3, no. 1 (June 30, 2018): 30–38. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.674>.

- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- Stufflebeam, D.L and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model, How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Suciati, Indah, Idrus Idrus, Hajerina Hajerina, Nasim Taha, and Dewi Sri Wahyuni. "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 12, no. 3 (September 1, 2023): 1185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yusoff, Mohd Zailani Mohd, Safrilsyah Safrilsyah, Mohamad Khairi Haji Othman, Iwan Fajri, Sufriadi Muhammad Yusuf, Ibrahim Ibrahim, and Wan Husna Wan Mohd Zain. "The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student's Prosocial Behaviour." *International Journal of Adolescence and Youth*, December 31, 2022. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02673843.2021.2021959>.





## *Prof. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd*

### IDENTITAS

- Nama : Dr. Hj. Nurul Huda, M.Pd
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 29 April 1960
- NIP/NIDN : 19600429 198503 2 003 / 2029046001
- Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MATA KULIAH

- Mayor : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Minor : 1. Metodologi Penelitian  
2. Statistik Sosial  
3. Riset dan Karya Tulis Ilmiah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Jenjang/PT/ Prodi/Tahun Lulus :

- 1.SDN Habirau 1 di Negara/Lulus tahun 1971
- 2.PGAN 4 tahun di Negara/Lulus tahun 1975
- 3.PGAN 6 tahun di Banjarmasin/Lulus tahun 1977
- 4.Sarjana Muda IAIN Antasari Banjarmasin/Lulus tahun 1981
- 5.S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari/ PAI/Lulus tahun 1984
- 6.S2 Universitas Negeri Yogyakarta/PEP/Lulus tahun 2000
- 7.S3 Universitas Negeri Yogyakarta/PEP/Lulus tahun 2013

## RIWAYAT PEKERJAAN

1. CPNS IAIN ANTASARI Tahun 1984
2. PNS IAIN ANTASARI Tahun 1985
3. Dosen IAIN ANTASARI Tahun 1988

## RIWAYAT JABATAN

### Fungsional :

1. Asisten Ahli Madya (III a) Tahun 1988
2. Asisten Ahli (III b) Tahun 1992
3. Lektor Muda (III c) Tahun 1994
4. Lektor Madya (III d) Tahun 1997
5. Lektor (IV a) Tahun 2000
6. Lektor Kepala (IV b) Tahun 2004
7. Lektor Kepala (IV c) Tahun 2010
8. Guru Besar (IV c) Tahun 2024

### Struktural :

1. Kepala Pusat Studi Gender IAIN Antasari Tahun 2001 - 2006
2. Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Tahun 2013 - 2017  
LPM IAIN Antasari

## RIWAYAT PERKAWINAN

Menikah 17 April 1983

## RIWAYAT KELUARGA

**Ayah** : H. Abdullah Usman (almarhum)

**Ibu** : Hj. Masni (almarhumah)

**Suami** : Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.A

**Anak** : 3 orang laki-laki

1. Achmad Zaky Anwary, S.E.M.P.H.
2. Ahda Muyassir, S.H.I, S.E., M.H.
3. drg. Adib Muntasir

### Menantu:

1. Rahma Myta Amana, S.E
2. Difi Dahliana, S.E. M.E.I
3. drg. Cindy Dwintanandi

## **Cucu :**

1. Alya Rahma Izzati
2. Rafqy Yusfi Ahfazi
3. Rayfan Ghaliz Alfarizi
4. Alifa Nadiya Hafiya
5. Daisya Anaya Cerita Cadia

## **PENGALAMAN PENELITIAN**

### **Judul Penelitian/Tahun :**

1. Pengembangan Model Penelitian Berperspektif Gender Tahun 2013
2. Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an Pada Ma'had Al-Jamiah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2011
3. Analisis Gender "Baantar Jujuran" Dalam Kebudayaan . Banjar Tahun 2014
4. Pendidikan Perspektif Wanita Banjar, Tionghoa, dan Madura Tahun 2016
5. Manajemen Kelas Guru PAIS pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin Tahun 2017
6. Analisis Gender Pelaksanaan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaira UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019
7. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Bagi Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020
8. Evaluasi Program Khusus Da'i Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2021
9. Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Kyai Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kalimantan Selatan. Tahun 2022
10. Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Program With the CIPP Model. Tahun 2023
11. Child Education in the Family: Perspectives of Modern and Traditional pesantren Kiai on Gender Equality. Tahun 2024

## 🕒 **PENGALAMAN PRESENTASI DAN SEMINAR/KONFERENSI**

### **Judul Makalah/Tempat/Tahun**

1. Baantar Jujuran Budaya Banjar Perspektif Gender. Seminar Nasional Hotel Arya Barito Banjarmasin Tahun 2016
2. Peluang dan Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Dayak Manyan di Ampah Kalimantan Tengah. Seminar Internasional Hotel Arya Barito Banjarmasin. Tahun 2018.
3. Kaderisasi Ulama Perempuan di UIN Antasari Banjarmasin. International Conference Rattan Inn Hotel 2021

## 🕒 **PUBLIKASI ILMIAH**

### **Judul/Jurnal/Tahun :**

- Pengembangan Model Penelitian Berperspektif Gender. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2013.
- Analisis Gender “Baantar Jujuran” Dalam Kebudayaan Banjar Jurnal Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2014.
- Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Baru IAIN Antasari. Jurnal Penelitian IAIN Antasari. Tahun 2016.
- Pendidikan Perspektif Wanita Banjar, Tionghoa, dan Madura, Dalam membentuk Karakter Anak. Jurnal Muadalah, PSGA IAIN Antasari. Tahun 2017.
- Manajemen Kelas Guru PAIS pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin . Jurnal Penelitian LP2M IAIN Antasari. Tahun 2017.

- Analisis Gender Pelaksanaan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaira UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal Penelitian LP2M UIN Antasari. Tahun 2019.
- Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Bagi Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin . Jurnal Penelitian LP2M UIN Antasari. Tahun 2020.
- Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap Program Khusus Da'i Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal el Buhuth UINSI Samarinda. Tahun 2021.
- Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Kyai Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kalimantan Selatan. Jurnal Penelitian Tahun 2022.
- Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Program With the CIPP Model. Euroasian Journal of Education Research, Tahun 2023.
- Kesetaraan Gender Pada Perkaderan Ulama di UIN Antasari. Jurnal Al Ubudiyah, STAI DDI Makassar. Tahun 2024.
- Gender Analysis In Ulama Cadre Regeneration Education At UIN Antasari: A Review Of The Harmos Model:Journal of Humanities and Social Studies. Universitas Pakuan. Tahun 2025.
- Child Education in the Family: Perspectives of Modern and Traditional Pesantren Kiai on Gender Equality. Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim, UINSI Samarinda. Tahun 2025.